

Representasi Visual Promosi Pencak Silat Psht dalam Pencegahan *Bullying* Pada Siswa Psht Ranting Cibadak Sukabumi

¹Ida Wahyu Ningrum, ²Rizky Fitria Hakim, ³Wahyu Kurniawan

^{1,2,3}Universitas Sains Indonesia, Bekasi

Email : idawahyu531@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari oleh tingginya angka kasus bullying di antara remaja dan minimnya pemahaman tentang keuntungan bela diri sebagai alat pembentukan karakter yang baik. Penelitian ini bertujuan merancang materi promosi visual Pencak Silat PSHT sebagai strategi pencegahan bullying di Sukabumi. Pada penelitian ini Metode yang diterapkan adalah metode Research and Development (R&D), yang terdiri dari analisis kebutuhan, perancangan desain, uji validasi dan penyebaran. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa materi visual yang dibuat berhasil menarik minat remaja dan dengan efektif mengkomunikasikan pesan terkait pentingnya pengendalian diri, rasa percaya diri, serta penyelesaian konflik secara damai. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan visual yang berakar pada seni bela diri dapat berfungsi sebagai media pendidikan yang penting dalam meningkatkan kesadaran tentang dampak bullying serta pentingnya upaya pencegahan. Penelitian ini berperan dalam pengembangan strategi komunikasi visual pada pendidikan karakter serta memberikan panduan bagi pelatih, guru, dan pembuat kebijakan dalam merancang program anti-bullying yang lebih inovatif dan kontekstual.

Kata Kunci: poster, PSHT, bullying

Abstract

This research was motivated by the high number of bullying cases among adolescents and the lack of understanding about the benefits of martial arts as a tool for character building. The main objective of this study is to design visual promotional materials of Pencak Silat PSHT as a strategy to prevent bullying in Sukabumi. The method applied in this study was Research and Development (R&D), consisting of needs analysis, design development, validation testing, and dissemination. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation. The findings indicate that the designed visual materials successfully attracted the interest of adolescents and effectively communicated messages about the importance of self-control, self-confidence, and peaceful conflict resolution. These results suggest that visual approaches rooted in martial arts can function as an essential educational medium to raise awareness about the impact of bullying and the importance of prevention efforts. Moreover, this research contributes to the development of visual communication strategies in character education and provides useful guidance for trainers, teachers, and policymakers in designing more innovative and contextual anti-bullying programs.

Keywords: poster, bullying, PSHT

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial selalu memerlukan interaksi dengan orang lain. Dalam interaksi sosial, sering kali terjadi ketidak seimbangan kekuasaan, di mana individu yang memiliki kekuatan cenderung menindas individu yang dianggap lemah. Situasi ini menciptakan peluang bagi terjadinya perilaku menyimpang seperti bullying. Jenis-jenis bullying dapat meliputi kekerasan fisik, kata-kata yang menyakitkan, atau pengucilan sosial, yang jika terjadi berulang kali dapat mengganggu rasa aman, kenyamanan dalam belajar, serta perkembangan psikologis siswa (Idris et al., 2024; Syafitri et al., 2024).

Fenomena perundungan di Indonesia masih tergolong tinggi, baik dalam bentuk langsung maupun via

media digital (perundungan siber). Data JPPI untuk tahun 2024 melaporkan 293 insiden kekerasan di sekolah, dengan angka 31% di antaranya merupakan bullying, menempatkannya sebagai isu kedua setelah kekerasan seksual (Kompas, 2024). Situasi serupa juga terlihat di Sukabumi, di mana UPTD PPA mencatat 127 laporan kekerasan terhadap perempuan dan anak sepanjang tahun 2024, dengan sebagian besar kasus melibatkan anak sebagai korban (Satyaprawira, 2025). Meskipun kesadaran masyarakat terhadap masalah ini meningkat, jumlah kasus yang tinggi mengindikasikan bahwa bullying masih menjadi tantangan serius, terutama bagi remaja yang sedang dalam fase pencarian identitas diri.

Bullying memiliki dampak yang luas, termasuk kehilangan rasa percaya diri, terganggunya proses belajar, dan munculnya depresi serta kecenderungan untuk melakukan bunuh diri. Kemajuan teknologi juga telah mengubah bentuk bullying menjadi Cyberbullying. Sehingga langkah-langkah pencegahan harus disesuaikan dengan perkembangan digital yang ada. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah dengan memperkuat karakter remaja melalui nilai-nilai PSHT. Pencak silat persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengajarkan pentingnya persaudaraan, kedisiplinan, pengendalian diri, dan spiritualitas yang menjadi dasar penting dalam membangun ketahanan remaja terhadap sosial (Fanani, 2024; Nurhidayah et al., 2024).

Strategi komunikasi visual menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut. Media visual seperti poster, video, infografis, dan konten di media sosial terbukti dapat mengubah pandangan, meningkatkan partisipasi, serta menyampaikan pesan edukatif dengan pendekatan yang lebih akrab bagi generasi muda. Hasil penelitian Putra et al. (2025) memperlihatkan bahwa penggunaan Instagram sebagai media kampanye anti-bullying mampu menumbuhkan kesadaran sekaligus mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pesan positif. Kendati demikian, eksplorasi ilmiah mengenai peran nilai PSHT dalam strategi komunikasi visual untuk mencegah bullying masih sangat terbatas.

Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang media visual berupa poster edukatif yang mewakili nilai-nilai PSHT dalam upaya pencegahan bullying, menjelaskan bagaimana bentuk dan karakter representasi visual PSHT ranting Cibadak di media sosial Instagram, serta mengidentifikasi tantangan dalam penggunaan strategi visual dalam promosi PSHT ranting Cibadak. Dengan pendekatan ini, diharapkan adanya ikatan antara praktik seni bela diri tradisional dan media digital, sehingga pesan anti-bullying dapat disampaikan dengan lebih efektif kepada remaja.

Bullying memiliki dampak yang luas, termasuk kehilangan rasa percaya diri, terganggunya proses belajar, dan munculnya depresi serta kecenderungan untuk melakukan bunuh diri. Kemajuan teknologi juga telah mengubah bentuk bullying menjadi Cyberbullying. Sehingga langkah-langkah pencegahan harus disesuaikan dengan perkembangan digital yang ada. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah dengan memperkuat karakter remaja melalui nilai-nilai PSHT. Pencak silat persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengajarkan pentingnya persaudaraan, kedisiplinan, pengendalian diri, dan spiritualitas yang menjadi dasar penting dalam membangun ketahanan remaja terhadap sosial (Fanani, 2024; Nurhidayah et al., 2024).

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Research & Development (R&D) model 4D menurut Thiagarajan, yang terdiri atas Define, Design, Develop, dan Disseminate. Sebagaimana ditunjukkan dalam studi Andini et al. (2024), tahap Define pada model ini dilakukan melalui analisis kebutuhan dengan observasi, wawancara. Tahap Design berfokus pada perancangan media, lalu Develop mencakup validasi oleh ahli serta uji coba terbatas serta melakukan revisi. Tahap terakhir, Disseminate, dilakukan dengan penyebaran media serta evaluasi.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini terdiri dari observasi partisipatif, angket tertutup, wawancara mendalam, dan dokumentasi visual. Observasi digunakan untuk mencatat interaksi siswa dengan media visual PSHT serta perilaku sosial mereka di lingkungan komunitas. Angket tertutup disusun berdasarkan indikator persepsi terhadap bullying dan efektivitas media visual PSHT. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan dan pengalaman yang tidak dapat dijangkau oleh instrumen kuantitatif, sedangkan dokumentasi dilakukan untuk mengarsipkan visualisasi kegiatan dan respons pengguna media. Menurut Afifah Aulia Zayrin et al., (2025) kualitas instrumen dalam penelitian sangat ditentukan oleh validitas konstruk dan reliabilitas internal, terutama dalam penelitian sosial berbasis persepsi.

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik kualitatif. Tahapan yang dilalui meliputi transkripsi hasil pengumpulan data, pemberian kode awal, pengelompokan kode,

penentuan tema, serta interpretasi makna. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi pola yang muncul dari data wawancara, observasi, dan jawaban angket tertutup. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman makna dari data yang dikumpulkan, sebagaimana diterapkan oleh Nurhidayah et al. (2024) dalam penelitian tentang produksi film dokumenter budaya pencak silat.

Validitas dan Reabilitas Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data untuk menguji validitas dengan cara membandingkan dan mengecek konsistensi informasi dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2019) dan Moleong (2021), triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan berbagai pihak atau sumber data terkait penelitian yaitu : Pelatih PSHT sebagai sumber utama mengenai nilai-nilai, filosofi, dan peran PSHT dalam membentuk karakter. Siswa atau anggota PSHT remaja memberikan perspektif teoritis dan objektif terhadap peran media visual serta PSHT dalam pendidikan anti-bullying. Dan Ahli (Expert Judgment) dengan meminta penilaian dari ahli media dan ahli materi untuk menilai kesesuaian konten visual dengan tujuan pendidikan karakter dan pencegahan bullying.

Hasil dan Pembahasan

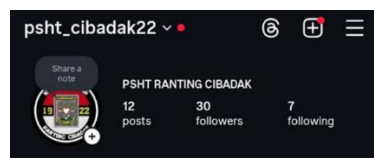
Hasil analisis tematik terhadap wawancara pelatih dan siswa PSHT Ranting Cibadak menunjukkan bahwa bullying dipahami sebagai tindakan yang serius, meskipun tidak ditemukan kasus signifikan dalam lingkungan PSHT. Namun, fenomena bullying tetap dianggap relevan karena sering terjadi di sekolah maupun media sosial. Kondisi ini menjadikan PSHT sebagai wadah potensial untuk membentuk karakter remaja agar mampu mencegah atau menghadapi bullying.

Latihan pencak silat terbukti berkontribusi pada penguatan mental, peningkatan kepercayaan diri, serta kemampuan pengendalian diri. Nilai-nilai PSHT seperti persaudaraan, kedisiplinan, sportivitas, dan keberanian menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku positif siswa. Nilai-nilai inilah yang sebenarnya memiliki potensi besar untuk direpresentasikan melalui media visual.

Namun, promosi visual PSHT saat ini dinilai belum optimal. Konten masih bersifat informatif, belum modern, dan belum mengangkat pesan pencegahan bullying secara eksplisit. Remaja membutuhkan visual yang menarik, komunikatif, dan relevan dengan tren digital seperti video pendek, poster modern, reels, dan infografis.

Pelatih dan siswa berharap adanya pengembangan media visual yang lebih kreatif, bertenaga, dan fokus pada pesan moral serta anti-bullying. Dengan demikian, representasi visual PSHT dapat memperkuat citra positif organisasi sekaligus menjadi media kampanye sosial yang efektif dalam pencegahan bullying bagi remaja.

1. Define



Representasi visual PSHT di Instagram masih didominasi oleh dokumentasi kegiatan dan poster informatif, sehingga karakter visualnya cenderung fungsional namun belum membangun narasi yang kuat atau kedekatan emosional dengan audiens. Identitas akun psht_cibadak22 ditegaskan melalui penggunaan logo resmi dan konsistensi seragam hitam, yang menjadi penanda kedisiplinan dan karakter khas PSHT.



Konten visual yang ditampilkan mencakup foto latihan, ujian kenaikan tingkat, serta poster digital bernuansa tradisional Jawa. Secara keseluruhan, karakter visual akun mencerminkan tiga aspek utama: (1) kolektivitas, melalui foto kelompok dan salam komando; (2) kedisiplinan dan tradisi, melalui seragam, simbol, dan suasana padepokan; serta (3) edukasi, melalui poster pengumuman yang terstruktur.

Gaya visual yang sederhana dan minim editing menunjukkan orientasi pada keaslian dokumentasi. Namun, dalam konteks media sosial yang menuntut visual yang cepat, menarik, dan komunikatif, pendekatan ini perlu dilengkapi dengan elemen desain grafis yang lebih modern. Penguatan pada tipografi, warna, dan komposisi diperlukan agar nilai-nilai PSHT seperti persaudaraan, disiplin, dan pengendalian diri dapat direpresentasikan secara lebih relevan dan efektif bagi audiens remaja.

Secara analitis, efektivitas visual PSHT mencakup dua aspek utama. Pertama, aspek edukatif, yaitu sejauh mana visual dapat meningkatkan pemahaman remaja terkait bullying dan nilai alternatif dalam menghindarinya. Kedua, aspek promosi, di mana visual memperkuat citra PSHT sebagai organisasi yang menjunjung persaudaraan, disiplin, dan pengendalian diri. Namun, kurangnya fokus pada pesan anti-bullying serta minimnya penggunaan visual storytelling mengurangi daya pengaruh konten.

Untuk meningkatkan efektivitas, diperlukan strategi visual yang secara langsung mengaitkan nilai inti PSHT dengan kampanye anti-bullying melalui poster edukatif, video pendek, dan konten digital modern. Dengan pendekatan tersebut, representasi visual PSHT dapat berfungsi lebih luas, bukan hanya sebagai media promosi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membentuk kesadaran dan perilaku positif remaja.

Implementasi strategi visual PSHT di era digital menghadapi tantangan internal dan eksternal yang menghambat efektivitasnya. Dari sisi internal, keterbatasan sumber daya manusia menjadi kendala utama. Produksi konten belum dilakukan secara teratur karena promosi visual belum diposisikan sebagai bagian strategis organisasi. Minimnya keterampilan anggota dalam desain grafis, fotografi, dan pemasaran digital menyebabkan kualitas visual masih sederhana dan belum memenuhi standar estetika media sosial yang menarik bagi remaja. Selain itu, publikasi konten belum konsisten dan kurang bervariasi, karena unggahan lebih banyak berfokus pada dokumentasi kegiatan dan poster informasi, bukan konten kreatif yang sesuai dengan karakteristik audiens muda.

Dari sisi eksternal, persaingan konten digital semakin menantang. Media sosial didominasi oleh konten hiburan yang cepat viral, sehingga visual PSHT harus bersaing dengan materi yang lebih dinamis dan emosional. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan audiens remaja—yang terbiasa dengan visual cepat, kreatif, dan interaktif—dan pendekatan PSHT yang masih formal dan dokumentatif. Akibatnya, pesan nilai persaudaraan maupun anti-bullying tidak tampil secara menonjol di hadapan audiens.

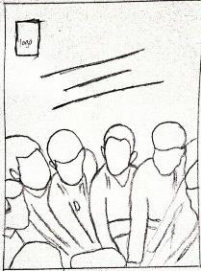
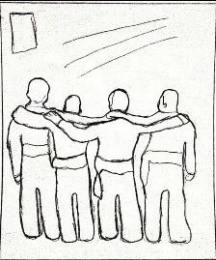
Untuk mengatasi persoalan tersebut, PSHT perlu merumuskan strategi visual yang lebih terstruktur. Pembentukan divisi promosi digital menjadi langkah strategis untuk memastikan produksi konten lebih konsisten dan relevan. Melibatkan pemuda kreatif, baik dari internal maupun melalui kolaborasi dengan praktisi desain dan media sosial, dapat memperkaya bentuk konten. Dengan demikian, PSHT dapat mengembangkan variasi visual yang lebih inovatif, seperti poster edukatif bertema anti-bullying, video pendek motivasional, dan reels bertema solidaritas yang mengikuti tren digital, sehingga nilai-nilai organisasi dapat tersampaikan secara lebih efektif kepada remaja.

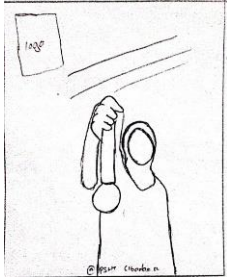
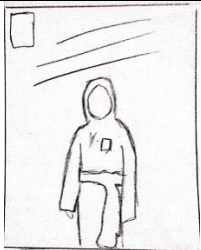
2. Design

Perancangan media visual dalam penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan pencegahan bullying secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami oleh remaja, berdasarkan hasil analisis kebutuhan (define), wawancara, dan pre-test responden. Media yang dirancang diharapkan mampu merepresentasikan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tidak hanya sebagai organisasi olahraga bela diri, tetapi juga sebagai wadah pendidikan karakter yang menanamkan nilai persaudaraan, keberanian, pengendalian diri, dan disiplin. Selain itu, perancangan ini bertujuan memperkuat citra PSHT di ranah digital sebagai organisasi yang berperan aktif dalam membentuk perilaku positif dan mencegah tindakan menyimpang, termasuk bullying. Pemilihan media poster digital didasarkan pada karakteristik target audiens yang didominasi oleh remaja aktif media sosial. Poster digital dinilai efektif karena mampu menyampaikan pesan moral secara sederhana namun kuat melalui kombinasi teks dan visual, mudah didistribusikan melalui platform seperti Instagram, serta relevan dengan gaya komunikasi remaja yang cenderung cepat, padat, dan visual. Selain berfungsi sebagai media edukasi anti-bullying, poster digital juga berperan sebagai sarana branding PSHT melalui penggunaan identitas visual seperti logo, seragam, dan representasi anggota. Fleksibilitas poster digital memungkinkan pengembangan lebih lanjut dalam bentuk kolaborasi konten lain, seperti video pendek atau infografis interaktif, sehingga mendukung strategi kampanye digital

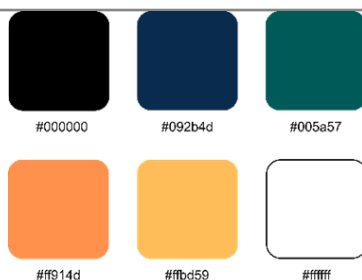
yang berkelanjutan.

Perancangan media

No	Sketsa	Poster	Pesan
1			Ilustrasi dibuat dengan gaya kartun sederhana agar terasa ramah dan mudah dipahami oleh remaja, tanpa menonjolkan perbedaan status antar anggota. Poster ini menyampaikan bahwa persaudaraan tumbuh ketika perbedaan dihargai, dan lingkungan latihan pencak silat harus menjadi ruang yang bebas dari bullying, penuh dukungan, dan saling menghargai.
2			Ilustrasi tokoh digambarkan dengan gaya kartun sederhana yang ramah dan inklusif, sehingga pesan anti-bullying tersampaikan dengan lembut dan tidak menggurui. Ilustrasi empat anggota yang berdiri berdampingan menggambarkan persatuan, kesetaraan, dan rasa saling mendukung tanpa memandang tingkat, perbedaan kemampuan, atau latar belakang. poster ini menegaskan bahwa kekuatan dalam pencak silat bukan terletak pada kemampuan fisik semata, melainkan pada hati yang menghargai dan menghormati sesama.
3			Gaya ilustrasi dibuat sederhana dan bersifat humanis, dengan bentuk karakter yang tidak menonjolkan perbedaan, sehingga penonton dapat merasa terwakili dan terhubung secara emosional. Ilustrasi empat anggota yang saling merangkul dari belakang melambangkan dukungan emosional, solidaritas, dan penerimaan tanpa syarat, menunjukkan bahwa setiap individu bernilai dan layak dihargai. Poster ini menyampaikan bahwa persaudaraan tumbuh melalui sikap saling merangkul, mendukung, dan menghargai, bukan melalui sikap saling menjatuhkan atau merendahkan.

No	Sketsa	Poster	Pesan
4			Ilustrasi memperlihatkan seorang siswa pencak silat yang berhasil meraih prestasi dan mengenakan medali, berdiri di depan bayangan dirinya yang dulu terpuruk akibat bullying. Visual ini melambangkan proses pemulihan, pertumbuhan mental, dan transformasi positif melalui latihan serta persaudaraan dalam pencak silat. Poster ini menyampaikan bahwa bullying bukan akhir dari perjalanan, dan pencak silat dapat menjadi ruang untuk menemukan kekuatan diri, meraih prestasi, dan bangkit dengan percaya diri.
5			Poster berjudul "Raih Prestasi, Sebarkan Inspirasi" ini dirancang sebagai ajakan bagi anggota pencak silat untuk tidak hanya berprestasi, tetapi juga menginspirasi orang lain melalui sikap dan empati. Ilustrasi tokoh pesilat yang mengangkat medali melambangkan keberhasilan, kepercayaan diri, dan pencapaian positif yang diraih melalui latihan, kerja keras, dan dukungan sesama. Poster ini menyampaikan bahwa pesilat sejati tidak hanya unggul dalam kemampuan fisik, tetapi juga mampu menjadi teladan yang membawa kebaikan bagi orang lain.
6			Poster ini menegaskan bahwa pencak silat bukan hanya seni bela diri, tetapi juga media pembentukan karakter yang menanamkan nilai keberanian, kejujuran, dan rasa empati terhadap sesama. Dengan demikian, pesan "Lawan <i>Bullying</i> Melalui Pencak Silat" memiliki makna filosofis bahwa perlawanan terhadap <i>bullying</i> dilakukan melalui penguatan mental dan moral, bukan dengan kekerasan.

Warna bukan sekadar elemen visual, melainkan memiliki kekuatan psikologis yang kompleks dalam membentuk emosi, persepsi, dan perilaku individu (Handayani et al., 2025). Menurut Raden Darura Madinoto (2025) pemahaman tentang psikologi warna merupakan salah satu aspek penting dalam Desain Komunikasi Visual. Warna memiliki kekuatan untuk mempengaruhi emosi, memperkuat identitas merek, dan mempengaruhi perilaku audiens. Oleh karena itu kombinasi warna gelap dan warna hangat dipilih untuk menciptakan suasana yang tegas namun tetap ramah, menjadikan poster efektif sebagai media edukatif dalam pencegahan bullying.



Pemilihan palet warna dalam perancangan poster penelitian ini didasarkan pada pertimbangan psikologi warna dan kesesuaian dengan nilai-nilai pencak silat. Warna biru tua (navy) digunakan untuk menghadirkan kesan ketenangan, stabilitas, dan kepercayaan, sehingga pesan anti-bullying dapat diterima sebagai pesan yang serius, kredibel, dan profesional. Warna hijau dipilih karena secara psikologis mampu menciptakan keseimbangan emosi, efek relaksasi, serta keterbukaan komunikasi, sekaligus merepresentasikan karakter damai dan peran penengah yang sejalan dengan filosofi persaudaraan dalam pencak silat. Warna oranye digunakan untuk memberikan kesan hangat, energik, dan membangkitkan semangat, serta berfungsi sebagai elemen kontras visual yang memperkuat fokus pada pesan utama poster. Warna kuning dimaknai sebagai simbol optimisme, kebahagiaan, dan energi positif yang mengomunikasikan harapan akan terjadinya perubahan perilaku melalui solidaritas dan pembinaan mental, sekaligus membantu menetralkan atmosfer negatif dari isu bullying. Warna putih digunakan untuk merepresentasikan kesederhanaan, kemurnian, dan ketulusan niat, serta berfungsi memperjelas tipografi dan elemen visual agar pesan mudah dibaca dan tidak membebani emosi audiens. Sementara itu, warna hitam dipilih karena memiliki bobot visual yang kuat, tegas, dan stabil, sekaligus merepresentasikan identitas utama pencak silat melalui seragam pesilat yang melambangkan kesederhanaan, kesatuan, dan kematangan emosional. Secara komposisi, warna hitam juga berperan menciptakan kontras yang memperkuat keterbacaan dan struktur visual poster secara keseluruhan.

Tipografi memainkan peran dasar dalam keterbacaan dan pemahaman konten poster sebagai sarana utama penyampaian informasi tekstual, pemilihan jenis huruf, ukuran, spasi, dan perataan secara langsung memengaruhi kecepatan serta kejelasan audiens dalam menyerap pesan (Lawe, 2025). Pada karya poster pencegahan bullying ini digunakan dua jenis huruf utama, yaitu Berthold Block dan TT Commons Pro, yang memiliki fungsi dan makna berbeda namun saling melengkapi secara visual maupun konseptual.



Font Berthold Block digunakan pada bagian judul atau headline. Jenis huruf ini memiliki bentuk sans-serif dengan struktur tebal, padat, dan berkarakter kuat, memberikan kesan tegas, kokoh, serta penuh keyakinan. Sedangkan font TT Commons Pro digunakan pada teks pendukung dan narasi ajakan positif. Jenis huruf ini termasuk dalam kategori sans-serif modern humanist dengan bentuk huruf yang lembut, proporsional, dan mudah dibaca. Secara estetika, TT Commons Pro memberikan kesan ramah, komunikatif, dan inklusif. Penggunaan font ini bertujuan untuk menyeimbangkan kesan tegas dari Berthold Block dengan nuansa yang lebih hangat dan bersahabat, sehingga pesan anti-bullying tidak terasa kaku atau mengintimidasi, melainkan mengajak dan merangkul audiens dengan empati.

3. Develop

Pada tahap Develop dalam metode penelitian R&D, dilakukan uji validasi terhadap produk visual yang dikembangkan, yaitu desain representasi visual promosi PSHT yang memuat pesan pencegahan bullying. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa desain yang dihasilkan telah memenuhi aspek estetika, kelayakan isi, relevansi pesan, serta kesesuaian dengan karakter audiens remaja. Proses validasi dilakukan dengan melibatkan dua kelompok validator, yaitu ahli desain komunikasi visual dan pelatih PSHT sebagai ahli materi organisasi.

Adapun kriteria kelayakan validasi (skala Likert 1–4)

Rentang Skor	Kelayakan
3.26 – 4.00	Sangat layak
2.51 – 3.25	Layak

1.76 – 2.50	Kurang Layak
1.00 – 1.75	Tidak Layak

Validasi Ahli

Validasi yang dilakukan oleh ahli desain komunikasi visual menunjukkan bahwa poster representasi visual promosi PSHT memperoleh:

Jumlah Skor :

$$\Sigma x = x_1 + x_2 + \dots + x_{10}$$

$$\Sigma x = 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 3 + 2 + 4 + 3 = 30$$

Skor maksimum : 40

Jumlah indikator (n) : 10

Nilai rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\Sigma xi}{n} = \frac{30}{10} = 3$$

$$\bar{x} = 3$$

Kategori : Layak

Berdasarkan kriteria kelayakan, nilai tersebut termasuk dalam kategori “Layak”, sehingga media dapat digunakan sebagai alat kampanye pencegahan bullying, namun masih memerlukan penyempurnaan agar lebih optimal sebagai media kampanye pencegahan bullying. Dengan merubah logo, menyamakan warna baju pada objek, merubah warna body text, perbaiki leading, dan jenis font. Secara umum, validator memberikan apresiasi terhadap aspek kekuatan pesan, tata letak, serta penggunaan warna yang dinilai telah mendukung suasana positif dan ramah remaja.

Validasi Pelatih

Uji validasi oleh pelatih PSHT sebagai ahli materi menunjukkan bahwa poster representasi visual promosi PSHT memperoleh:

Jumlah Skor :

$$\Sigma x = x_1 + x_2 + \dots + x_{10}$$

$$\Sigma x = 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 3 = 35$$

Skor maksimum : 40

Jumlah indikator (n) : 10

Nilai rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\Sigma xi}{n} = \frac{35}{10} = 3,5$$

$$\bar{x} = 3,50$$

Kategori : Sangat Layak

Berdasarkan kriteria kelayakan, nilai tersebut termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, sehingga media dapat digunakan sebagai alat kampanye pencegahan bullying. Validator memberikan skor tinggi pada indikator nilai dan karakter, relevansi materi, serta etika visual. Hal ini menunjukkan bahwa poster telah mampu merepresentasikan pencak silat sebagai sarana pembentukan karakter positif, khususnya sportivitas, rasa hormat, dan kedisiplinan yang menjadi inti ajaran PSHT. Beberapa indikator memperoleh skor 3, yang menunjukkan perlunya penyempurnaan pada penggunaan bahasa dan penguatan pesan secara lebih komunikatif. Secara keseluruhan, hasil validasi ini menegaskan bahwa desain poster telah memenuhi kelayakan sebagai media kampanye anti-bullying dan dapat diterapkan dalam kegiatan sosialisasi di lingkungan PSHT Ranting Cibadak.

Uji coba terbatas

Uji coba terbatas dilakukan kepada 15 orang siswa PSHT ranting Cibadak. Uji coba dilakukan setelah merevisi hasil uji validasi dari ahli desain dan pelatih pencak silat. Hasil yang didapatkan untuk uji coba

terbatas yaitu:

n = jumlah responden = 15

k = jumlah butir/indikator = 10

x_{ij} = Skor responden ke- i pada butir ke- j , dengan $i = 1, \dots, 15$ dan $j = 1, \dots, 10$

Σx = total seluruh skor (semua responden $\times$ semua butir)

x_{res} = rata-rata skor per responden (total per responden)

$\bar{x}_{butir}$ = rata-rata skor per butir

Skor maksimum per butir = 4; skor maksimum per responden = $k \times 4 = 40$

Skor maksimum keseluruhan = $n \times k \times 4 = 600$

Jumlah Skor :

$$\Sigma x = x_1 + x_2 + \dots + x_{10}$$

$$\Sigma x = 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 3 + 3 + 4 + 4 + 3 = 35$$

Nilai rata-rata total skor per responden:

$$\bar{x}_{res} = \frac{\Sigma x}{n} = \frac{577}{15} = 37,13$$

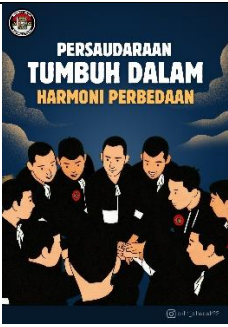
Rata-rata keseluruhan per butir:

$$\bar{x}_{res} = \frac{\Sigma x}{n \times k} = \frac{577}{15 \times 10} = 3,7133$$

Kategori : Sangat Layak

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa produk visual dinilai sangat sesuai sebagai media edukasi dan kampanye moral di lingkungan PSHT. Efektivitasnya diperkuat oleh respon positif siswa yang merasa bahwa poster mampu meningkatkan pemahaman tentang bullying, mendorong sikap empati, serta mencerminkan nilai inti PSHT seperti persaudaraan dan pengendalian diri.

Revisi

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
1			Merubah logo yang digunakan, menambahkan <i>icon instagram</i>
2			Merubah logo yang digunakan, menambahkan <i>icon instagram</i> , menghapus (merapihkan) sabuk putih pada objek orang paling kanan

No	Sebelum Revisi	Setelah Revisi	Keterangan
3			Merubah logo yang digunakan, menambahkan <i>icon instagram</i> , merubah warna baju pada objek.
4			Merubah logo yang digunakan, menambahkan <i>icon instagram</i> , merubah layout dan bentuk wajah objek. Merubah warna <i>body</i> teks
5			Merubah logo yang digunakan, menambahkan <i>icon instagram</i> , merubah bentuk wajah dan warna sabuk
6			Merubah logo yang digunakan, menambahkan <i>icon instagram</i> , merubah warna <i>body</i> teks dan bentuk wajah objek.

4. Disseminate

Tahap disseminate pada penelitian Research and Development (R&D) merupakan fase akhir yang bertujuan memastikan bahwa produk yang dikembangkan tidak hanya valid secara teoritis dan teknis, tetapi juga efektif dan dapat digunakan dalam konteks nyata. Pada penelitian berjudul “Representasi Visual Promosi Pencak Silat PSHT dalam Pencegahan Bullying pada Siswa PSHT Ranting Cibadak Sukabumi,” tahap disseminate berperan penting dalam menempatkan poster hasil pengembangan ke dalam lingkungan sosial dan digital yang menjadi ruang aktual bagi target audiens, sekaligus menguji kembali kesesuaian produk dengan karakteristik pengguna melalui implementasi lapangan.

Diseminasi dalam penelitian ini dilaksanakan berdasarkan publikasi media sosial. Dalam penelitian ini, produk yang diseminasi berupa poster representasi visual PSHT dalam pencegahan bullying yang kemudian dipublikasikan melalui media sosial Instagram milik PSHT Ranting Cibadak. Media sosial dipilih bukan hanya sebagai saluran publikasi, tetapi sebagai alat penyebaran informasi yang efektif, tetapi juga platform untuk membangun interaksi sosial yang positif di antara anak-anak. Dengan memanfaatkan

media digital, kampanye anti-bullying dapat menjangkau audiens yang lebih luas dalam waktu yang lebih singkat (Putri et al., 2024).

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan media visual berupa poster edukatif yang merepresentasikan nilai-nilai Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sebagai upaya pencegahan bullying pada siswa PSHT Ranting Cibadak Sukabumi. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, wawancara dengan pelatih dan siswa, serta pengamatan terhadap konten visual PSHT di media sosial, ditemukan bahwa representasi visual sebelumnya masih bersifat dokumentatif dan belum secara eksplisit menyampaikan pesan anti-bullying. Melalui metode R&D model 4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate), penelitian ini berhasil merancang poster dengan pendekatan visual yang lebih komunikatif, modern, serta relevan dengan karakter remaja sebagai target audiens.

Hasil validasi ahli desain menunjukkan bahwa poster berada dalam kategori “Layak,” sementara validasi pelatih PSHT berada pada kategori “Sangat Layak,” menandakan bahwa pesan moral, estetika visual, dan relevansi materi telah sesuai dengan nilai organisasi. Uji coba terbatas pada siswa PSHT menghasilkan kategori “Sangat Layak,” yang berarti poster efektif dalam meningkatkan pemahaman mengenai bullying dan mendorong sikap empati, solidaritas, serta pengendalian diri. Tahap diseminasi melalui Instagram juga menunjukkan bahwa media visual mampu menjangkau audiens secara cepat dan memberikan dampak positif dalam penyebaran nilai persaudaraan serta kampanye anti-bullying. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa representasi visual PSHT yang dirancang dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam memperkuat nilai karakter dan mencegah perilaku bullying di lingkungan remaja.

Daftar Pustaka

Adam, R. (2023). Perancangan Iklan Poster Digital “STOP BULLYING” Berbasis Instagram @fisipunsri. VIII(1).

Ahmad, T. F. (n.d.). RELIGIUSITAS ANGGOTA PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) CABANG SLEMAN, YOGYAKARTA.

Akhla, G. (2024). MERDEN DAN PERANNYA BAGI MASYARAKAT DESA MERDEN KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN 2003-2014.

ALFRED JOHANIS MUHU. (2021). Representasi Bullying Dalam Video Klip Bondan Prakoso-Kau Tak Sendiri. In *Communication Science*.

Amara Hudaya Salsabila¹, Tuti Iriani², S. S. H. (2023). Penerapan Model 4D Dalam Pengembangan Video Pembelajaran Pada Keterampilan Mengelola Kelas. 01(08), 495–505.

Amir, Citra Rosalyn Anwar, N. E. P. (2020). Pengembangan Media Poster Digital Tema Bullying Di Smp Negeri 4 Makassar Bullying-Themed Digital Poster Development in Smp Negeri 4 Makassar.

Andini, A., Mailani, E., Siregar, A., Sirait, A. P., Unita, I. F., & Manurung. (2024). Pengembangan Media E-Poster Berbasis Vistacreate melalui Model Project Based Learning Pada Materi Perhitungan Bilangan Asli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 44691–44705. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21180/15237>

Antula, N. S., Bouty, A. A., Suhada, S., & Amali, L. N. (2024). Pengembangan media animasi kartun berbasis model 4D untuk meningkatkan pemahaman algoritma pengurutan. 6(2), 121–134. <https://doi.org/10.37905/jji>.

Arif, M. (2024). Bullying in Elementary Schools : A Systematic Literature Review from 2014 to 2024. 10, 78–97.

Auldila, F. (Universitas J. (2024). PENGARUH BULLYING TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 7 MUARO JAMBI Diajukan.

Binathara, M. B., Nurul, M., Adityatama, A., & Rachim, R. S. (2025). Pencak Silat Sebagai Media Sosial dan Moral dalam Mengurangi Konflik antar Remaja. 23(1), 69–78.

Darura Madinoto, R. (2025). Memahami Psikologi Warna dalam Desain Komunikasi Visual. <https://bvcd-jkt.telkomuniversity.ac.id/2025/07/07/Memahami-Psikologi-Warna-Dalam-Desain-Komunikasi-Visual/>. <https://bvcd-jkt.telkomuniversity.ac.id/2025/07/07/memahami-psikologi-warna-dalam-desain-komunikasi-visual/>

Dewy, M. S., Isnaini, M., Simamora, Y., Silitinga, A. I., & Astrid, E. (2023). Implementasi Model 4D Dalam Pengembangan Buku Digital Mata Kuliah Elektronika Dasar. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 10(2), 97. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v10i2.54009>

Dratistiana, L. Y., & Kusuma, R. M. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Komunikasi dan Promosi Pada Jasa Layanan PPSDM Migas. 13(2).

Fanani, M. A. (2024). Perancangan Video Dokumenter Sebagai Upaya Pelestarian Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) Di Madiun. 8.

Firdaus, W., Vera, N., Komunikasi, I., & Luhur, U. B. (2023). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM PELAKSANAAN DISEMINASI INFORMASI PROGRAM ORGANISASI PERANGKAT DAERAH (OPD) STUDI KASUS AKUN INSTAGRAM @ TANGERANGTV. 14(1).

Fitri, A. H., Sukron, M., Sefria, M., & Khoir, N. (2025). TOFEDU : The Future of Education Journal The Development of Practical Self-Defense Training for Bullying Prevention for Women Aged 15 – 25 Years in Dharmasraya Regency. 4(6), 2280–2284.

Hakim, T. Al. (2023). Representasi Bullying dalam Drama Korea Tomorrow (Analisis Semiotika Roland Barthes). In *Repository UINJKT* (Vol. 1).

Handayani, W., Ulum, R., & Khofia, N. (2025). PSIKOLOGI WARNA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI: PENGARUH WARNA TERHADAP EMOSI, PERSEPSI, DAN PERILAKU KONSUMEN. 1(1), 39–48.

Hauzan Hibatullah1, M. A. S. (2025). Peran Poster dalam Kampanye Sosial untuk Mencegah Tawuran sebagai Kenakalan Remaja The Role of Posters in Social Campaigns to Prevent Gang Fighting as Juvenile Delinquency. 02(01), 20–26.

Hidayatullah, R. (2025). PENGARUH LATIHAN PENCAK SILAT TAPAK SUCI TERHADAP PENURUNAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA KELAS 4 SDN RAMBUTAN 01 PAGI JAKARTA TIMUR Skripsi.

ILYAS, N. U. M. (2019). PENANGANAN PERILAKU BULLYING (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 13 MAKASSAR).

Indaryanti, R. B., Murtiyasa, B., & Soemardjoko, B. (2025). 4D Research and Development Model : Trends , Challenges , and Opportunities Review. 25(1), 91–98.

Kurniawan, D., & Cahyaningrum, D. (2024). Development of Posters as Media to Prevent Bullying Behavior at a Junior High School in Palangka Raya. 254–266.

Kusworo, H. M. (2021). PENGENDALIAN DIRI REMAJA PENGENDALIAN DIRI REMAJA MELALUI KEGIATAN PENCAK SILAT SISWA DI MTsN 6 PONROGO KEGIATAN PENCAK SILAT SISWA DI MTsN 6 PONROGO. *ROSYADA: Islamic Guidance and Counseling*, 2(2), 160–172. <https://doi.org/10.21154/rosyada.v2i2.3541>

Lawe, I. G. A. R. (2025). Pengaruh Elemen Visual terhadap Respon dan Keterlibatan Emosional dalam Desain Poster Kampanye Sosial. 4.

NEVYRA, V. I. (2021). PENGGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.

Ningsih, I. K. N. (2018). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POSTER BERBASIS PICTORIAL RIDDLE UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SMA NEGEI 1 JOGONALAN.

Nur Ihsan HL1*, Nasruddin2, Andri Estining Sejati3, A. S. (2023). Developing Teaching Material of Research Methodology and Learning with 4D Model in Facilitating Learning During the Covid-19 Pandemic to Improve Critical Thinking Skill. 9(2), 541–554.

Nurhartinasari S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Ajaran Panca Dasar Beladiri Pencak Silat Psht Di Ranting Bontonompo Cabang Takalar. 16, 144.

Nurhidayah, S., Laksono, Y. T., & Wangi, M. P. (2024). Produksi Film Dokumenter Budaya Seni Beladiri Pencak Silat PSHT. Journal of Art, Design, and Media, 3(2), 88.

Putra, E. R., Kristiana, N., Grafis, P. D., Vokasi, F., & Surabaya, U. N. (2025). PERANCANGAN MEDIA KAMPANYE ANTI-BULLYING DI KALANGAN. 3(1), 1–11.

Putri, A., Mulyana, F., & Retnasary, M. (2024). Kampanye Digital Pada Instagram @ hendrabrudy Melalui Lagu Anti Bullying dalam Pencegahan Bullying. 4, 11155–11164.

Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah : Dampak Serta Penanganannya. 24–30.

Rahmanto, P., Dwikurnaningsih, Y., & Setyorini. (2019). Pengembangan Media Komik Untuk Mencegah Perilaku Bullying Siswa Kelas VII. Genta Mulia, 10(1), 105–121.

REZHA, A. A. K. (2023). Dampak pembinaan pencak silat terhadap perilaku sosial di smp it bina anak bangsa.

Runesi, Odis, Widyatuti, Utami Rachmawati, H. P. (2025). DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf16161> Berbagai Strategi Intervensi untuk Menangani. Berbagai Strategi Intervensi Untuk Menangani Bullying Pada Remaja Odis, 16, 295–298.

Safi'i, N. (2022). ANALISIS YURIDIS DUALISME KEPEMIMPINAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (STUDI.

Safitri, A. N. (2023). Skripsi strategi komunikasi persaudaraan setia hati terate dalam meningkatkan solidaritas di ranting kotabumi utara.

Salsabila, A. A. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN AKUN INSTAGRAM @ariesskuliner SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI DALAM MEMPROMOSIKAN KULINER DI PONOROGO.

Salsabila, A., & selvi nabila muliawati, patra aghtiar rakhmat. (2025). Penggunaan Poster Edukasi Sebagai Pencegahan Tindak Perundungan pada Siswa Kelas V di SDN Lopang Domba Azkiya. 1703–1711.

Soenyoto, T., Darmawan, A., Billiandri, B., Arawinda, N., Adi, S., Rani, A., Candra, D., Indah, S., & Redy, M. B. (2025). Jurnal Panjar : Pengabdian Bidang Pembelajaran Pencak Silat and Traditional Games to Prevent Bullying in Elementary Schools. 5(1), 14–20.

Srirahmawati, I., Putra, A., & Mahdin. (2025). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Poster sebagai upaya pencegahan Bullying di Sekolah Dasar ARTICLE INFO ABSTRAK. Janah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2(1), 76–83.

Susanti, D. I., & Prameswari, J. Y. (2022). Kajian Semiotika Pada Poster Tema Perundungan Karya Siswa Kelas 6 SD. 6(2), 71–76.

Syafitri, N., Hanafiah, W. O., Rahmatia, R., Baharudin, B., Maneba, S., B., A. W., Lestari, D., Adu, B., Sardiana, S., Amiruddin, E. P., & Saifullah. (2024). Kampanye Anti-Bullying di SMA: Pendekatan melalui Media Sosial. *Kamba MPU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–21.

Wahyuno, B. (2025). PENGEMBANGAN MEDIA GAMBAR ILUSTRASI POSTER BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA UNTUK PENGUATAN KARAKTER POSITIF PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 TEGAL.

Zanuarwan, B., Guchy, P., & Batam, P. N. (2014). Perancangan Video Promosi Pencak Silat Setia Hati Organisasi. 6(1), 36–40.